

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pertumbuhan Ekonomi**

##### **1. Definisi Pertumbuhan Ekonomi**

Pembangunan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi adalah istilah yang berbeda dengan arti dan makna yang tidak jauh berbeda. Namun, pertumbuhan ekonomi dalam prosesnya tidak memperhitungkan pertumbuhan penduduk, distribusi pendapatan, atau perubahan struktur ekonomi. Pembangunan ekonomi adalah proses yang berarti perubahan secara terus-menerus, usaha untuk lebih meningkatkan pendapatan per kapita dalam jangka panjang, serta perbaikan sistem kelembagaan di bidang ekonomi, politik, kemasyarakatan, budaya dan hukum.<sup>14</sup>

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses ekonomi yang menyebabkan peningkatan barang dan jasa nasional dan peningkatan kekayaan. Oleh karena itu, semakin tinggi pertumbuhan ekonomi, semakin banyak barang yang akan diproduksi. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> M. L. Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hal. 6

<sup>15</sup> Yusra Mahzalena, "Pengaruh Inflasi, Pengeluaran Pemerintah dan Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi", *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*: Vol. 02, No. 01, 2019, hal.39

## 2. Tahapan Pertumbuhan Ekonomi

Professor W.W. Rostow berpendapat bahwa terdapat lima tahap dalam pertumbuhan ekonomi, yaitu:<sup>16</sup>

### a. Masyarakat tradisional

Dalam masa masyarakat tradisional terdapat banyak sekali lahan untuk digarap, yang dapat memperluas skala dan pola perdagangan, mengembangkan industri manufaktur, dan meningkatkan produktivitas pertanian seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk dan pendapatan riil. Namun pada kenyataannya, keinginan untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi modern secara teratur dan sistematis terkendala oleh batas-batas yang dapat dicapai dari produksi per kapita.

Hubungan darah dan kekeluargaan memainkan peran yang sangat dominan dalam struktur sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Kekuasaan politiknya berada di pusat, contohnya seorang bangsawan yang bertanah, didukung oleh sekelompok tentara dan pejabat. Pertanian adalah sumber pendapatan utama bagi negara dan para bangsawan, dengan 75% penduduk bekerja di bidang tersebut. Hasilnya kemudian digunakan untuk membangun candi atau monumen, pemakaman, pernikahan, dan perang.

---

<sup>16</sup> W.W. Rostow dalam *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hal. 142-149

b. Pra-Syarat untuk Tinggal Landas

Pada masa ini menempatkan penalaran (*reasoning*) dan ketidakpercayaan (*skepticism*) sebagai pengganti kepercayaan (*faith*) dan kewenangan (*authority*), mengakhiri feodalisme, mendirikan negara-bangsa, dan menyulut semangat mengembara, menyebabkan penemuan dan reformasi baru, dan munculnya *borjuasi* (kaum elit) di kota perdagangan baru. Peralihan dari masyarakat tradisional ke masyarakat pra-syarat tinggal landas bermula dari berkembangnya konsep bahwa kemajuan ekonomi bukanlah hal yang mustahil, dan diawali dengan berkembangnya anggapan bahwa hal itu merupakan prasyarat bagi kebanggaan dan cita-cita bangsa yang dianggap baik untuk kepentingan pribadi maupun kepentingan umum, kesejahteraan dan kehidupan masa yang akan datang.

Pendidikan pada kalangan tertentu meluas dan berkembang sesuai dengan kebutuhan kehidupan modern. Beberapa siap untuk bekerja keras di sektor ekonomi swasta dan pemerintah, sementara yang lain mendorong menabung dan mengambil risiko dalam mengejar keuntungan modern. Munculnya bank dan lembaga lain untuk meningkatkan modal, munculnya berbagai perusahaan manufaktur, peningkatan investasi di sektor pengangkutan dan perhubungan, dan perluasan perdagangan dalam dan luar negeri. Perluasan pendidikan secara bertahap dapat menyebabkan perubahan pola pikir, pengetahuan

dan sikap anggota masyarakat serta munculnya jiwa nasionalis yang lebih tinggi.

c. Tinggal Landas

Tinggal landas didefinisikan sebagai revolusi industri yang berkaitan langsung dengan perubahan radikal dalam cara produksi yang dapat memberikan hasil yang menentukan dalam waktu yang relatif singkat. Periode tinggal landas ini dinilai tidak memakan waktu yang lama, sekitar 20 tahun atau lebih, di mana perubahan ini distimulus oleh dorongan yang kuat seperti perkembangan industri yang signifikan atau revolusi politik yang dapat menyebabkan perubahan mendasar dalam proses produksi. Atau tingkatkan bagian investasi. Tahap lepas landas ini memiliki beberapa persyaratan penting antara lain:

- 1) Meningkatkan proporsi investasi produktif. Misalnya kurang dari 5% sampai 10% dari pendapatan nasional atau produk nasional bruto.
- 2) Pengembangan satu atau lebih sektor produksi penting dengan tingkat pertumbuhan yang relatif tinggi.
- 3) Munculnya kondisi kerangka kerja politik, sosial dan organisasi yang cepat yang memenuhi keinginan industri modern yang berkembang dan dengan demikian menetapkan dorongan untuk pertumbuhan.

d. Dewasa (*Maturity*)

Tahap dewasa ini adalah di mana perusahaan telah secara efektif menerapkan serangkaian teknologi modern ke semua sumber daya. Berbeda dengan tahap sebelumnya, tahap kedewasaan ini berlangsung sedikit lebih lama, sekitar empat dekade. Ketika suatu negara berada pada tahap kedewasaan teknologi, maka terdapat tiga perubahan penting yang terjadi, yaitu: (1) Berubahnya sifat tenaga kerja secara terdidik, upah nyata mulai meningkat, dan para pekerja mengorganisasi diri untuk mendapatkan jaminan sosial dan ekonomi yang lebih besar, lebih dari itu mereka akan lebih suka tinggal di kota daripada di desa. (2) Berubahnya watak para pengusaha menjadi manajer yang halus dan sopan, serta (3) masyarakat merasa bosan dengan keajaiban industri, sehingga mereka menginginkan perubahan yang lebih baik.

e. Masa Konsumsi Masal

Periode ini ditandai dengan migrasi massal ke pinggiran kota, penyebaran mobil, dan ketersediaan barang-barang konsumsi dan peralatan rumah tangga yang tahan lama. Pada era ini, perhatian masyarakat mulai bergeser pertama dari *supply* ke *demand* kemudian dari produksi ke konsumsi.

Ada tiga kekuatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan pada tahap ini yaitu:

- 1) Menerapkan kebijakan nasional untuk meningkatkan kekuasaan dan pengaruh lintas batas negara.
- 2) Munculnya keinginan negara makmur untuk meratakan pendapatan nasional melalui perpajakan progresif, penguatan jaminan sosial dan hiburan pekerja.
- 3) Diputuskan untuk membangun sektor-sektor penting seperti pusat perbelanjaan dan berbagai peralatan yang menggunakan listrik, seperti mobil, perumahan dan listrik. *Tren* konsumsi massal, rendahnya pengangguran dan meningkatnya kesadaran akan jaminan sosial akan mempercepat pertumbuhan penduduk..

### 3. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu penyelidikan yang telah lama dibahas oleh para ahli ekonomi. Terdapat banyak tokoh beserta pemikiran atau teori mereka mengenai pembangunan atau pertumbuhan ekonomi sejauh ini. Berikut ialah teori mengenai pertumbuhan ekonomi tersebut:<sup>17</sup>

#### a. Teori Pertumbuhan Klasik

Menurut para ekonom klasik, pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh banyak faktor seperti jumlah penduduk, jumlah total barang modal, luas tanah dan kekayaan alam, dan tingkat keterampilan. Namun dalam teori klasik ini, para ekonom menempatkan pertumbuhan penduduk yang berdampak besar

---

<sup>17</sup> Sadono Sukirno, *Makroekonomi: Teori Pengantar...*, hal. 433

terhadap pertumbuhan ekonomi. Para ekonom percaya bahwa penurunan pendapatan tambahan akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Artinya, pertumbuhan ekonomi tidak selalu terjadi di sini.

Mereka menunjukkan bahwa pengusaha di sini dapat memperoleh keuntungan besar dan menciptakan investasi baru, karena populasi kecil dan aset alam yang relatif kaya (banyak) menghasilkan pengembalian investasi yang tinggi. Dan akhirnya, pertumbuhan ekonomi terwujud. . Namun, jika pertumbuhan penduduk terlalu besar, pertumbuhan penduduk mengurangi tingkat kegiatan ekonomi. Hal ini karena produktivitas setiap penduduk negatif, kesejahteraan masyarakat berkurang, dan pertumbuhan ekonomi rendah.

b. Teori Schumpeter

Schumpeter berpendapat bahwa wirausaha memainkan peran penting dalam hal pertumbuhan ekonomi. Pengusaha dianggap sebagai kelompok yang akan terus berinovasi dan berinovasi dalam kegiatan ekonomi, yang akan mengarah pada investasi baru termasuk produk baru, meningkatkan efisiensi produksi produk, memperluas pangsa pasar, mengembangkan sumber bahan baku baru, dan membuat perbedaan. Perubahan organisasi untuk meningkatkan efektifitas perusahaan. Berangkat dari pendapatnya tersebut, Schumpeter menawarkan wawasan tentang pentingnya peran wirausahawan dalam pertumbuhan

ekonomi. Pengusaha yang ingin melaksanakan reformasi akan meminjam modal dan berinvestasi. Dan investasi baru akan meningkatkan kegiatan ekonomi.

c. Teori Harrod-Domar

Teori ini melihat pertumbuhan dari sisi permintaan. Pertumbuhan ekonomi hanya akan berlaku ketika pengeluaran agregat, melalui kenaikan investasi bertambah secara kontinu pada tingkat pertumbuhan yang telah ditentukan. Harrod-Domar memberikan penjelasan bahwa terdapat beberapa syarat sehingga pertumbuhan ekonomi dapat tercapai, yaitu (1) barang modal telah mencapai kapasitas penuh, (2) tabungan adalah proporsional dengan pendapatan nasional, (3) rasio modal-produksi nilainya tetap, dan (4) perekonomian terdiri dari dua sektor. Analisis mereka menunjukkan bahwa meskipun barang modal mencapai kapasitas maksimumnya pada tahun tertentu, total pengeluaran akan menyebabkan peningkatan kapasitas untuk memproduksi barang modal pada periode berikutnya. Artinya, investasi yang ada pada tahun ini akan meningkatkan kekuatan barang modal pada tahun atau periode berikutnya.



d. Teori Pertumbuhan Neo-Klasik

Teori pertumbuhan neoklasik, teori pertumbuhan ekonomi yang dikembangkan oleh Abramovich dan Solow, melihat pertumbuhan ekonomi dari sisi penawaran. Pertumbuhan ekonomi tergantung pada perkembangan faktor-faktor produksi, dan menurut Solow, faktor terpenting untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi adalah kemajuan teknologi dalam angkatan kerja dan peningkatan keterampilan dan pengalaman, tidak ditentukan oleh peningkatan modal dan tenaga kerja tambahan.

Besar kecilnya pendapatan suatu negara dapat dilihat dari Produk Domestik Bruto (PDB), baik atas dasar harga berlaku maupun harga konstan. Produk domestik bruto (PDB) adalah nilai barang dan jasa akhir yang diproduksi oleh unit-unit ekonomi dalam periode waktu tertentu. Untuk dapat mencapai perolehan PDB yang semakin besar dibutuhkan beberapa hal sebagai berikut:<sup>18</sup>

- 1) Faktor produk yang berkualitas
- 2) Pengelolaan sumber daya yang efisien
- 3) Penguasaan teknologi
- 4) Penguatan peran modal sosial
- 5) Partisipasi masyarakat
- 6) Kebijakan pembangunan ekonomi yang konstruktif

---

<sup>18</sup> Christea Frisdiantara dan Imam Mukhlis, *Ekonomi Pembangunan Sebuah Kajian Teoritis dan Empiris*, (Yogyakarta: Penerbit Depublish, 2018), hal. 21

- 7) Daya saing komoditi
- 8) Penyebaran pelaku ekonomi
- 9) Akumulasi modal (baik dari dalam negeri maupun luar negeri).

#### **4. Faktor-faktor Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan ekonomi. Kesehatan dan perkembangan ekonomi ditentukan oleh tingkat pertumbuhan yang dinyatakan sebagai perubahan output nasional. Adanya perubahan output dalam suatu perekonomian merupakan analisis ekonomi jangka pendek. Pertumbuhan ekonomi memiliki alasan dan dipengaruhi oleh sejumlah faktor, baik ekonomi maupun non-ekonomi. Para ekonom berasumsi bahwa faktor-faktor produksi memiliki dampak terbesar terhadap pertumbuhan ekonomi. Akan tetapi pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh faktor-faktor berikut:<sup>19</sup>

##### **a. Sumber alam**

Dalam istilah ekonomi, tanah mencakup semua sumber daya alam seperti kesuburan tanah, lokasi dan komposisi, sumber daya hutan, mineral, iklim, sumber daya air, sumber daya laut, dan lain-lain. Tanah atau sumber daya alam merupakan faktor utama yang mempengaruhi perkembangan ekonomi suatu negara. Negara-negara yang kekurangan atau kekurangan sumber daya alam tidak dapat mengembangkan ekonominya dengan cepat. Namun, penguasaan tanah atau sumber daya

---

<sup>19</sup> M. L. Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, (Jakarta: Rajawali Pers.2012), hal 67

alam saja tidak cukup untuk menumbuhkan perekonomian nasional, perawatan yang tepat juga diperlukan.

Secara umum, negara-negara berkembang atau tanah ekonomi atau sumber daya alam sering diabaikan karena kurangnya faktor ekonomi dan teknis. Profesor Lewis mengklaim bahwa biaya sumber daya alam tergantung pada penggunaan perubahan akibat perubahan, teknis, atau penemuan baru.

b. Akumulasi Modal

Selain tanah, faktor penting dalam pertumbuhan ekonomi nasional adalah akumulasi modal. Peningkatan akumulasi modal selama periode waktu disebut akumulasi modal atau pembentukan modal. Profesor Nurkse mengatakan pembentukan modal dapat terjadi ketika orang melakukan semua aktivitas mereka saat ini untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka yang mendesak. Dengan demikian, akumulasi modal di sini juga dapat berarti investasi barang modal, yang dapat meningkatkan persediaan modal, produksi nasional, dan pendapatan nasional.<sup>20</sup>

Proses akumulasi modal ini bersifat kumulatif dan swasembada dan melewati tiga tahap yang saling terkait: keberadaan tabungan riil dan inkremental, kehadiran dan selanjutnya penyaluran lembaga keuangan untuk mendorong tabungan, dan penggunaan tabungan sebagai investasi modal produk. Akumulasi atau pembentukan modal

---

<sup>20</sup> Professor Nurkse, dalam M.L Jhingan, *Ekonomi Pembangunan...*, hal.69

merupakan salah satu kunci terpenting bagi pertumbuhan ekonomi. Akumulasi modal mencerminkan permintaan efektif di satu sisi dan menghasilkan efisiensi produksi untuk produksi masa depan di sisi lain. Akumulasi atau pembentukan modal sangat penting bagi negara-negara berkembang. Perlu mengumpulkan modal untuk memenuhi kebutuhan masyarakat domestik yang terus meningkat.

c. Organisasi

Organisasi dapat menambah modal, tenaga kerja dan meningkatkan produktivitas. Di sini, penyelenggara ekonomi adalah orang-orang yang mengambil banyak inovasi dan risiko di tengah berbagai ketidakpastian, seperti pemerintah, bank, dan organisasi internasional yang terlibat dalam revitalisasi ekonomi. Organisator ini menghasilkan pandangan yang berbeda antara negara maju dan negara berkembang. Di antara mereka ada yang menekankan peran organisator ini pada para wiraswastawan, pemerintah, lembaga-lembaga keuangan, maupun yang lainnya. Pasar yang kecil, kurangnya modal, tidak adanya kepemilikan swasta dan perjanjian, kurangnya buruh yang terlatih dan terdidik, tidak cukup tersedianya bahan mentah dan infrastruktur seperti pengangkutan dan tenaga, serta tingginya ketidakpastian menjadi beberapa faktor yang mempengaruhi pandangan suatu negara akan organisator.

d. Kemajuan teknologi

Kemajuan teknologi mengacu pada perubahan metode produksi yang merupakan hasil inovasi atau metode penelitian baru yang dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja, modal, dan faktor produksi lainnya. Kuznets berpendapat bahwa dalam pertumbuhan ekonomi lima pola penting pertumbuhan teknologi, antara lain: penemuan ilmiah atau peningkatan pengetahuan teknologi, investasi, inovasi, perbaikan, dan penyebaran penemuan biasanya disertai dengan perbaikan. Ini jarang terjadi di negara berkembang.

e. Pembagian kerja dan skala produksi

Adam Smith menekankan pentingnya pembagian kerja untuk pertumbuhan ekonomi. Pembagian kerja dapat meningkatkan produksi pekerja. Lebih efisien dan hemat waktu. Tetapi ini juga tergantung pada ukuran pasar. Jika pangsa pasar tinggi, produksi juga akan meningkat, yang pada gilirannya akan meningkatkan spesialisasi dan pembagian kerja, sehingga meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Di negara berkembang, pasar yang ada sempit, sehingga pembagian kerja dan perluasan skala produksi dalam perekonomian tidak lengkap.<sup>21</sup>

Selain faktor tersebut ada faktor non ekonomi yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi negara antara lain:<sup>22</sup>

a. Faktor sosial

---

<sup>21</sup> Adam Smith, dalam M.L Jhingan, *Ekonomi Pembangunan...*, hal. 70

<sup>22</sup> M.L Jhingan, *Ekonomi Pembangunan...*, hal. 70

Faktor sosial menyebabkan perubahan sikap, harapan, struktur dan nilai-nilai sosial. Ada beberapa hal yang tidak mendukung pertumbuhan ekonomi. Mereka masih memiliki kepercayaan pada kasta, klan, atau status sosial. Pandangan ini terkadang menjadi kesenjangan antara pertumbuhan ekonomi. Dalam hal ini masyarakat setempat harus memiliki wawasan yang luas agar pemerintah dan masyarakat setempat dapat menciptakan sinergi yang baik. Laporan Khusus PBB tentang Perubahan Nilai, Sikap dan Kelembagaan Sosial menunjukkan bahwa tanpa koordinasi, pembangunan ekonomi pun akan sulit diwujudkan. Untuk pembangunan ekonomi, diperlukan perubahan kelembagaan agar tabungan dapat diubah menjadi modal produktif.

b. Faktor Manusia

Peningkatan GNP perkapita terkait erat dengan pengembangan faktor manusia, seperti yang dapat dilihat dalam efisiensi atau kinerja tenaga kerja. Ini juga merupakan pembentukan modal manusia. Artinya, kemampuan seluruh populasi pengetahuan, teknologi dan seluruh populasinya meningkat. Namun, pertumbuhan yang cepat dari populasi akan menghambat pembangunan ekonomi di negara-negara berkembang. Penghasilan dan pembentukan modal yang rendah akan mempersulit negara-negara berkembang yang sulit untuk mendukung pertumbuhan penduduk yang tinggi. Bahkan jika produksi teknologi meningkat dengan pembentukan modal yang baik, bahkan jika produksi

meningkat, peningkatan pertumbuhan ekonomi hanya menjadi bayangan saja hanya karena jumlah populasi yang besar.

c. Faktor politik dan administrasi

Struktur politik dan administrasi membutuhkan administrasi yang kuat, efisien dan bebas korupsi untuk mendukung pertumbuhan ekonomi negara yang pesat. Pemerintah berperan penting dalam memberikan stimulus atau dorongan bagi kegiatan ekonomi. Memberdayakan pengusaha, menetapkan pajak dan kebijakan yang efektif, menyediakan fasilitas modal *overhead* yang tepat waktu dapat dilaksanakan oleh pemerintah untuk mendukung pertumbuhan ekonomi. Pemerintah juga harus memberikan jasa-jasa yang diperlukan masyarakat guna menunjang pertumbuhan perkonomian, seperti ketertiban, keadilan keamanan dan pertahanan, imbalan yang sepadan dengan kemampuan, penerapan dalam produksi, jaminan dalam menikmati harta kekayaan, hak-hak akan warisan, jaminan bahwa kesepakatan dan perjanjian bisnis dipegang teguh, pengaturan standar takaran, ukuran, dan mata uang serta kestabilan sistem pemerintah juga harus dapat menstimulus adanya pertumbuhan ekonomi.

## **B. Investasi**

### **1. Definisi Investasi**

Investasi adalah langkah awal kegiatan produksi dan merupakan faktor peningkatan pertumbuhan ekonomi. Investasi sering disebut dengan penanaman modal. Dimana dinamika penanaman modal

mempengaruhi tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi, serta mencerminkan tinggi rendahnya pembangunan. Investasi juga didefinisikan sebagai pengeluaran yang bertujuan untuk memelihara dan meningkatkan persediaan barang modal. Barang modal di sini berarti bangunan, pabrik, mesin, perumahan, peralatan, dan produk lainnya yang tahan lama dalam proses produksi.<sup>23</sup>

Berinvestasi sering disebut sebagai penanaman modal. Istilah ini mengacu pada akumulasi aset dengan harapan bahwa mereka akan menguntungkan di masa depan. Investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran untuk memelihara atau menambah persediaan barang modal. Persediaan barang modal tersebut dapat berupa gedung atau pabrik, mesin, kantor, rumah, peralatan, dan barang tahan lama lainnya yang digunakan dalam proses produksi.<sup>24</sup>

Apabila suatu perusahaan atau negara memutuskan untuk melakukan investasi, menunjukkan bahwa perusahaan atau negara telah benar-benar memenuhi janjinya tentang modal, orang, dan kekayaan lintas batas, terutama ketika memutuskan untuk berinvestasi langsung di luar negaranya sendiri. Banyak perusahaan multinasional memilih untuk berinvestasi secara langsung karena alasan berikut:<sup>25</sup>

- a. Mendapatkan akses ke pasar lebih luas.

---

<sup>23</sup> Abdul Aziz, *Manajemen Investasi Syariah...*, hal. 29.

<sup>24</sup> *Ibid.* hal. 29.

<sup>25</sup> Mudrajad Kuncoro, *Manajemen Keuangan Internasional: Pengantar Ekonomi dan Bisnis Global*, Edisi 3, (Yogyakarta: BPFE, 2016), hal. 47-48.



- b. Mengambil keuntungan atas pemberdayaan biaya di pasar luar negeri.
- c. Sebagai strategi defensif, untuk menanggapi pergerakan pesaing utama atau mengikuti pemimpin utama untuk memasuki pasar baru.

Secara teoritis, tingkat pertumbuhan ekonomi berkorelasi positif dengan investasi seperti yang dinyatakan antara lain oleh Keynes dalam Jhingan, Keynes melihat pemerintah sebagai badan independen yang dapat mendorong perekonomian melalui pekerjaan umum, sehingga pemerintah menyarankan agar pengeluaran ditingkatkan. Selama resesi, peningkatan pengeluaran pemerintah (G) merangsang konsumsi (C) dan investasi (I), sehingga meningkatkan pendapatan nasional (Y). Menurut studi yang dilakukan Sitompul, pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut terutama didorong oleh investasi besar. Artinya, investasi yang besar akan mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan penyerapan tenaga kerja.<sup>26</sup>

## 2. Fungsi Investasi

Tiga fungsi penting dari kegiatan investasi adalah:

- a. Investasi adalah salah satu komponen dari pengeluaran agregat, sehingga kenaikan pada investasi akan menyebabkan permintaan agregat meningkat.

---

<sup>26</sup> Rini Sulistiawati, "Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja Serta Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi di Indonesia", *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan* Vol. 3, No. 1, 2012, hal 30.

- b. Pertumbuhan barang modal sebagai akibat dari investasi akan meningkatkan kapasitas produksi.
- c. Investasi selalu diikuti oleh perkembangan teknologi.

Pada dasarnya tujuan dilakukan investasi adalah untuk menghasilkan sejumlah uang, secara lebih khusus ada beberapa alasan mengapa melakukan investasi antara lain, untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak di masa mendatang, mengurangi tekanan inflasi, dan dorongan untuk menghemat pajak.<sup>27</sup>

### 3. Pembagian Investasi

Terdapat beberapa pembagian investasi, Berikut merupakan pembagian investasi berdasarkan jenisnya:<sup>28</sup>

#### a. Investasi langsung (*direct investment*)

Artinya, penanaman modal pada suatu aset atau faktor produksi untuk menjalankan suatu usaha atau usaha, seperti penanaman modal dalam suatu peternakan atau usaha lainnya. Investasi ini sering disebut sebagai investasi riil, atau bentuk investasi yang jelas yang dapat dengan mudah dilihat dan diukur bagi masyarakat secara keseluruhan. Investasi langsung ini tidak hanya memiliki efek retrospektif berupa investasi pada bisnis, tetapi juga mempengaruhi masa depan berupa hasil operasional yang menjadi investasi pada bisnis lain.

---

<sup>27</sup> Nela Safelia, "Konsep Dasar Keputusan Investasi dan Portopolio", *Jurnal Ekonomi*, Vol. 1 No. 3, 2012, hal. 220.

<sup>28</sup> Eduardus Tandelilin, *Portofolio dan Investasi (Teori dan Praktik)*, (Yogyakarta: Kanisius, 2010), hal. 10-11.

b. Investasi tidak langsung (*indirect investment*)

Jenis investasi ini bukan pada aset atau faktor produksi melainkan pada aset keuangan, contohnya seperti deposito, saham, obligasi dan jenis keuangan lainnya. Kegiatan investasi ini dapat dilakukan oleh siapa saja yang memiliki kelebihan dana dan dapat berinvestasi di lembaga keuangan seperti bank, pasar modal dan pasar uang. Pengembalian di masa depan atas jenis investasi ini mungkin datang dalam bentuk dividen atau keuntungan modal.

Secara umum, investasi langsung dan tidak langsung saling berhubungan dan saling melengkapi. Namun, investasi tidak langsung adalah derivatif atau berasal dari investasi langsung. Dari sisi mikro (pribadi), investasi di sektor riil dan keuangan merupakan alternatif investasi. Namun, tidak demikian di tingkat makro (nasional). Investasi di sektor riil merupakan investasi utama, dan investasi di sektor keuangan merupakan investasi insidental agar kepentingan umum dapat terwujud secara utuh.

Sementara untuk investasi berdasarkan karakteristiknya terbagi menjadi:<sup>29</sup>

a. Investasi publik (*public investment*)

Dengan kata lain, itu adalah investasi yang dilakukan oleh pemerintah atau negara untuk menciptakan infrastruktur dan fasilitas untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Investasi nonprofit atau nirlaba, seperti pembangunan jalan, rumah sakit, pasar, sekolah,

---

<sup>29</sup> *Ibid*, hal. 12

jembatan, dan lain-lain. Selain dilakukan oleh negara, investasi publik ini juga dilakukan oleh berbagai entitas publik, seperti lembaga pendidikan, yayasan keagamaan, profesional, budaya, lingkungan, seni dan olahraga.

Jenis investasi ini dapat meningkatkan likuiditas ekonomi dan memajukan peradaban bangsa. Selain itu, investasi ini dapat meningkatkan kesempatan kerja dan menambah nilai berupa barang dan jasa. Namun, investasi ini tidak terlepas dari risiko seperti sisa anggaran pembangunan (SIAP).

Membangun sekolah tanpa pemukiman atau terminal di lokasi yang tidak tepat yang menghambat arus lalu lintas merupakan aspek SIAP dan investasinya boros dan merugikan karena tidak dapat memenuhi kebutuhan masyarakat.

b. Investasi swasta (*private investment*)

Investasi ini adalah investasi yang dilakukan oleh sektor swasta untuk mendapatkan keuntungan. Investasi tersebut dapat berupa investasi langsung, seperti pembangunan berbagai badan usaha (*enterprise*) yang dapat menghasilkan barang atau jasa untuk mendapatkan keuntungan. Investasi tidak langsung, seperti pendirian lembaga keuangan untuk menghimpun dana agar mengalir ke sektor riil. Seperti halnya investasi publik, investasi swasta dapat menciptakan nilai tambah berupa barang, jasa, dan kesempatan

kerja, yang dapat berdampak positif bagi pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

c. Kerjasama investasi pemerintah dengan swasta (*public-private investment*)

Merupakan kemitraan publik-swasta yang berinvestasi dalam membangun sarana dan prasarana untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, seperti membangun jalan tol, rumah sakit, dan utilitas publik. Bentuk partisipasi yang setara antara pemerintah dan swasta ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kepentingan aset publik atau lokal, seperti tanah, bangunan atau aset lainnya, untuk kepentingan publik.

Hal ini dapat dijelaskan dengan situasi berikut di mana banyak tanah kosong tidak digunakan oleh negara karena keterbatasan sumber daya pemerintah daerah. Namun di sisi lain, tanah dapat meningkatkan pendapatan.

Oleh karena itu, swasta (pihak kedua) terlibat dalam pengembangan aset daerah. Untuk memastikan bahwa bangunan dan struktur dalam kondisi baik untuk melindungi kepentingan pemerintah daerah dan tetap memiliki nilai komersial, aset tersebut harus diamankan dan didukung oleh pihak swasta selama masa pengelolaannya.

d. Investasi kerja sama antarnegara (*state partnership investment*)

Dalam mempercepat pembangunan ekonomi, investasi asing publik dianggap lebih penting daripada investasi asing swasta. Permintaan fiskal di negara-negara terbelakang begitu besar sehingga investasi swasta asing hanya dapat menutupi sebagian saja. Tetapi ada persepsi bahwa kemiskinan di satu tempat merusak kemakmuran di tempat lain. Oleh karena itu, negara maju merasa memiliki kewajiban moral untuk membantu negara lain yang masih membutuhkan. Tapi realisasi ini tidak pernah tulus. Mereka selalu dipandu oleh kebijaksanaan internasional dalam iklim Perang Dingin, dan menawarkan beberapa syarat untuk bantuan yang diberikan kepada penerima bantuan.

Kerja sama semacam ini dapat ditemukan di ASEAN seperti ASEAN *Fertilizer* (pupuk ASEAN). Kerjasama ini dibentuk atas dasar peningkatan kerjasama antar negara dalam memenuhi permintaan lokal (regional), peningkatan kegiatan ekonomi dan penciptaan nilai tambah lokal, peningkatan kualitas dan kuantitas pelayanan publik lokal, dan optimalisasi penggunaan pelayanan publik.

Dalam mempercepat pembangunan ekonomi, penanaman modal asing negara dianggap lebih penting daripada penanaman modal asing swasta. Kebutuhan keuangan negara-negara terbelakang dianggap sangat besar, sedangkan investasi swasta asing

hanya dapat memenuhi sebagian kecil. Namun, ada persepsi bahwa kemiskinan di satu tempat merugikan kesejahteraan di tempat lain. Dengan cara ini, negara maju merasa memiliki kewajiban moral untuk membantu negara lain yang masih kurang. Tapi pengakuan itu tidak pernah benar-benar tulus. Mereka selalu dipandu oleh kebijaksanaan internasional Perang dingin dan memberikan persyaratan khusus pada bantuan yang diberikan kepada penerima manfaat.<sup>30</sup>

Berkenaan dengan perkembangan negara, penanaman modal asing langsung dinilai lebih memiliki keunggulan dibandingkan penanaman modal tidak langsung seperti:<sup>31</sup>

- 1) Investasi langsung memperkenalkan manfaat ilmu, teknologi, dan organisasi yang mutakhir pada negara yang dituju.
- 2) Investasi langsung memiliki manfaat tambahan dari investasi portofolio, di mana negara tuan rumah memperoleh jumlah modal yang lebih besar. Sebagian dari keuntungan investasi langsung biasanya diinvestasikan kembali dalam konstruksi, modernisasi, atau pengembangan terkait.
- 3) Kemungkinan arus keluar modal lebih kecil dari negara peminjam, sehingga beban neraca pembayaran dapat diringankan selama resesi karena investasi langsung, tidak

---

<sup>30</sup> M.L. Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan...*, hal. 503

<sup>31</sup> *Ibid.*, hal. 496

seperti obligasi, dibayarkan dalam bentuk dividen terikat dengan keuntungan.

- 4) Pada tahap awal pembangunan, penanaman modal asing langsung juga membantu mengurangi beban neraca pembayaran negara berkembang karena masa tenggang untuk beroperasi dan keuntungan akan sedikit lebih lama.

### C. Utang Luar Negeri

#### 1. Definisi Utang Luar Negeri

Pinjaman luar negeri adalah setiap pembiayaan melalui utang yang diperoleh pemerintah dari pemberi pinjaman luar negeri yang diikat oleh suatu perjanjian pinjaman dan tidak berbentuk surat berharga negara yang harus dibayar kembali dengan persyaratan tertentu.<sup>32</sup> Utang luar negeri dapat diartikan dalam berbagai aspek. Secara material, pinjaman luar negeri mengacu pada aliran masuk modal dari luar negeri, yang dapat digunakan sebagai tambahan modal dalam negeri. Secara resmi, pinjaman luar negeri adalah tanda terima atau hadiah yang dapat digunakan untuk meningkatkan investasi guna mendukung pertumbuhan ekonomi. Di sisi lain, pinjaman luar negeri merupakan sumber keuangan alternatif yang diperlukan untuk pembangunan dalam hal fungsinya.<sup>33</sup>

*Laffer Curve Theory* menjelaskan dampak akumulasi utang terhadap pertumbuhan ekonomi. Menurut teori ini, pada prinsipnya anda

---

<sup>32</sup> Mariska Ishak Rudi, ddk, "Pengaruh Utang Luar Negeri dan Penanaman Modal Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia", *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol: 16 No. 02, 2016, hal. 326.

<sup>33</sup> Abdul Malik, "Pengaruh Utang Luar...", hal. 31



membutuhkan jumlah utang yang wajar. Peningkatan utang akan berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam keadaan seperti ini, utang luar negeri merupakan kebutuhan normal semua negara. Namun, ketika tingkat utang melebihi batas ini, pinjaman luar negeri mulai berdampak negatif pada pertumbuhan ekonomi.<sup>34</sup>

Samuelson dan Nordhaus<sup>35</sup> menjelaskan Peningkatan utang memiliki implikasi jangka pendek. Efek jangka pendeknya adalah mendorong investasi. Menurut Harrod-Domar, investasi lebih lanjut dapat mempercepat pembangunan ekonomi dan berimplikasi pada tambahan tenaga kerja yang terlibat dalam proses produksi. Penelitian tentang hal ini telah menghasilkan berbagai hasil di kalangan peneliti tentang dampak utang terhadap pertumbuhan ekonomi. Ramad dan Utomo mengatakan ULN memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek dan panjang.<sup>36</sup>

Dalam neraca pembayaran suatu negara, rekening giro sangat penting untuk tabungan dan investasi. Jika tabungan nasional lebih kecil dari investasi domestik, selisihnya adalah defisit transaksi berjalan. Tabungan nasional di beberapa negara berkembang cenderung sangat rendah karena modal umumnya langka. Peluang investasi berlimpah. Untuk

---

<sup>34</sup> *Ibid.*, hal. 31

<sup>35</sup> Samuelson dan Nordhaus, dalam Eric Van Basten, "Pengaruh Utang Luar Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Dampaknya pada Pengangguran Terbuka di Indonesia", *Jurnal Forum Ekonomi*, Vol: 23 (1), 2021, hal. 342

<sup>36</sup> Eric Van Basten, "Pengaruh Utang Luar Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Dampaknya pada Pengangguran Terbuka di Indonesia", *Jurnal Forum Ekonomi*, Vol: 23 (1), 2021, hal. 342

memanfaatkan peluang investasi ini, sebagian besar negara berkembang mengandalkan pembangunan dalam negeri dan bantuan asing serta sumber pendanaan. Pinjaman luar negeri ini diharapkan dapat dilunasi dengan pengembalian investasi baik pembayaran pokok maupun bunga.<sup>37</sup>

## 2. Bentuk-bentuk Utang Luar Negeri

Bentuk-bentuk utang luar negeri dapat dilihat dari sumber dan prasyarat, yaitu:<sup>38</sup>

- a. Dilihat dari sumber dananya, utang luar negeri dapat dibedakan dalam:
  - 1) Pinjaman Multilateral, yaitu pinjaman yang berasal dari badan-badan internasional, misalnya *World Bank*, *Asian Development Bank (ADB)*, *Islamic Development Bank (IDB)*.
  - 2) Pinjaman Bilateral, yaitu pinjaman yang berasal dari negara-negara baik yang tergabung dalam CGI maupun antar negara secara langsung (*intergovernment*).
  - 3) Pinjaman Sindikasi, yaitu pinjaman yang diperoleh dari beberapa bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank (LKBB) internasional. Pemberian pinjaman tersebut dikoordinir oleh satu bank/LKBB yang bertindak sebagai *sindication leader*. Pinjaman ini biasanya dalam jumlah besar dan bersifat komersial (*commercial loan*), misalnya dengan tingkat suku bunga yang mengambang (*floating rate*).

---

<sup>37</sup> Abdul Malik, "Pengaruh Utang Luar...", hal. 32

<sup>38</sup> *Ibid.*, hal. 31

b. Dari segi persyaratan, dapat dibedakan menjadi:

- 1) Pinjaman lunak (*Concessional Loan*), yaitu pinjaman luar negeri dalam rangka pembiayaan proyek-proyek pembangunan. Pinjaman lunak biasanya diperoleh dari Negara-negara yang tergabung dalam kerangka CGI maupun non CGI. Pengertian *concessional loan* biasanya juga diartikan sebagai pinjaman yang diperoleh dari *Official Development Assistance* (ODA) baik yang bersifat bilateral yang bersifat bilateral maupun multilateral. Berdasarkan Inpres no 8 tahun 1984, pinjaman lunak harus memenuhi syarat sebagai berikut:
  - a) Jangka waktu pengembalian pinjaman selama 25 tahun atau lebih.
  - b) Masa tenggang (*grace period*) pembayaran pokok pinjaman selama 7 sampai dengan 10 tahun .
  - c) Tingkat bunga pinjaman berkisar 2% sampai dengan 3% d. Dalam pinjaman yang diberikan terdapat unsure hibah (*grant element*) sebesar 25% atau lebih.
- 2) Pinjaman setengah lunak (*semi concessional loan*).  
Yaitu pinjaman yang penggunaannya hampir sama dengan penggunaan pinjaman lunak, bedanya pada persyaratan yang lebih berat dari pinjaman lunak akan tetapi lebih ringan dari pada pinjaman komersial.
- 3) Pinjaman Komersial (*Commercial Loan*)

Yaitu pinjaman yang diterima dengan syarat-syarat yang ditetapkan berdasarkan kondisi pasar uang dan pasar modal internasional. Pinjaman ini lazim pula disebut *cash loan* karena pinjaman diterima dalam bentuk uang tunai dan penggunaannya lebih fleksibel atau tidak mengikat.

### **3. Maksud dan Tujuan terjadi Utang Luar Negeri**

Terdapat beberapa maksud atau tujuan beberapa negara menerima dan memberikan pinjaman, antara lain:

#### **a. Motivasi negara pemberi pinjaman**

##### **1) Motivasi politik**

Bantuan luar negeri harus dilihat sebagai tangan panjang kepentingan negara-negara pendonor (pemberi bantuan). Motivasinya pun juga berbeda untuk setiap negara, tergantung pada situasi nasional, yang bukan semata-mata dikaitkan dengan kebutuhan negara penerima yang secara potensial berbeda antara negara satu dengan yang lainnya.

##### **2) Motivasi ekonomi**

Kaitannya dengan prioritas strategi dan politik yang luas, program bantuan luar negeri dari negara-negara maju memiliki rasional ekonomi yang kuat. Meskipun motivasi politik menjadi alasan utama, namun landasan yang bersifat ekonomis dapat digunakan sebagai ‘pemanis bibir’ dalam membenarkan motivasi pemberian bantuan.

b. Motivasi negara penerima bantuan

Alasan mengapa negara berkembang berkeinginan untuk menerima bantuan yang diberikan oleh negara maju, antara lain:

- 1) Negara berkembang cenderung mempercayai pendapat para ahli dari negara maju yang mengatakan bahwa bantuan luar negeri merupakan obat pendorong dan stimulan bagi proses pembangunan, turut membantu mengalihkan struktur ekonomi, serta membantu negara berkembang untuk mencapai take off menuju pertumbuhan ekonomi yang mandiri.
- 2) Beberapa negara, baik penerima maupun pendonor, bantuan luar negeri dinilai sebagai alat yang dapat memberikan kekuatan politik yang lebih besar kepada pemimpin yang sedang berkuasa untuk menekan oposisi dan mempertahankan kekuasaan.
- 3) Adanya landasan moral. Sebagian mereka, negara maju memiliki rasa tanggung jawab kemanusiaan terhadap negara berkembang, atau adanya kepercayaan, bahwa negara maju merasa berhutang budi kepada negara berkembang karena telah melakukan eksploitasi dan penjajahan di masa lalu. Dengan demikian, sebagian dari mereka memberikan bantuan sebagai kewajiban sosial untuk pembangunan negara-negara berkembang.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup> Soeradi, *Implementasi Pinjaman atau Hibah Luar Negeri sebagai Dana Pembangunan*, (Yogyakarta: Ekuilibria, 2016), hal.94-96.

## D. Inflasi

### 1. Definisi Inflasi

Inflasi dapat diartikan sebagai kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus-menerus dalam jangka waktu tertentu. Inflasi terjadi ketika tingkat harga umum naik dan kenaikan harga ini bisa berdampak buruk pada kegiatan produksi karena ketika biaya produksi naik menyebabkan kegiatan investasi beralih pada kegiatan yang kurang mendorong produk nasional, investasi produktif berkurang dan kegiatan ekonomi menurun. Inflasi merupakan kejadian ekonomi yang seering terjadi meskipun kita tidak pernah menghendaki.” Milton Friedman mengatakan bahwa inflasi ada dimana saja dan selalu merupakan fenomena moneter yang mencerminkan adanya pertumbuhan moneter yang berlebihan dan tidak stabil.”<sup>40</sup>

Inflasi dipandang sebagai salah satu faktor terpenting yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara, ada berbagai pandangan mengenai dampak inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi antara lain pada tahun 1958, “*Philips* menyatakan bahwa inflasi yang tinggi secara positif mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dengan menurunkan tingkat pengangguran.”<sup>41</sup> Pendapat tersebut juga didukung oleh para tokoh perspektif struktural dan keynesian yang percaya bahwa inflasi tidak berbahaya bagi pertumbuhan ekonomi sedangkan pandangan monetarist

---

<sup>40</sup> Milton Friedman, dalam Erika Feronika Br Simanungkalit, “Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia”, *Jurnal Management*, Vol. 13, No.3, 2020, hal 328.

<sup>41</sup> Philips, dalam Erika Feronika Br Simanungkalit, “Pengaruh Inflasi...,hal.333

berpendapat bahwa inflasi berbahaya bagi pertumbuhan ekonomi. Hal ini didukung oleh peristiwa pada tahun 1970 dimana negara-negara dengan inflasi yang tinggi terutama negara-negara Amerika Latin mulai mengalami penurunan tingkat pertumbuhan dan dengan demikian menyebabkan munculnya pandangan yang menyatakan Inflasi yang memiliki efek negatif pada pertumbuhan ekonomi bukan efek positif.<sup>42</sup>

## 2. Macam-macam Inflasi

Berdasarkan sifatnya inflasi dibagi menjadi beberapa macam, yaitu:

- a. Inflasi Merayap/ Rendah (*creeping inflation*) yaitu inflasi yang besarnya kurang dari 10% pertahun.
- b. Inflasi menengah (*galloping inflation*) besarnya antara 10-30% pertahun. Inflasi ini biasanya ditandai oleh naiknya harga-harga secara cepat dan relatif besar.
- c. Inflasi berat (*high inflation*) besarnya antara 10-30% pertahun. Dalam kondisi ini harga-harga secara umum naik.
- d. Inflasi tinggi (*hyperinflation*) adalah inflasi yang ditandai oleh naiknya harga secara drastis hingga mencapai 4 digit (diatas 100%). Pada kondisi ini masyarakat tidak ingin lagi menyimpan uang, karena nilainya merosot sangat tajam, sehingga lebih baik ditukarkan dengan barang.

---

<sup>42</sup> Erika Feronika Br Simanungkalit, "Pengaruh Inflasi terhadap...", hal. 333.

Berdasarkan sebabnya inflasi dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu:

a. Inflasi karena tarikan permintaan (*Demand pull inflation*)

Inflasi karena tarikan permintaan yaitu kenaikan harga-harga yang timbul sebagai hasil interaksi antara permintaan dan penawaran dosmetik dalam jangka panjang. Tekanan inflasi dari sisi permintaan akan terjadi jika permintaan agregat berbeda dengan penawaran agregat. Permintaan agregat adalah total permintaan barang dan jasa untuk konsumsi dan investasi dalam suatu perekonomian. jumlah tersebut digambarkan oleh PDB perekonomian suatu negara. Sementara itu penawaran agregat adalah seluruh potensi yang dimiliki oleh suatu perekonomian untuk dapat memenuhi permintaan agregat.<sup>43</sup>

b. Inflasi karena dorongan biaya (*Cost push inflation*)

Inflasi jenis ini umumnya diakibatkan oleh kenaikan upah buruh dan kenaikan bahan bakar minyak. Kenaikan BBM, umumnya meningkatkan biaya transportasi dan biaya-biaya produksi lainnya yang pada akhirnya mendorong kenaikan harga-harga (inflasi). Di samping itu, inflasi ini juga disebabkan oleh faktor alam misalnya gagal panen, hambatan dalam hal distribusi atau faktor-faktor yang timbul karena kebijakan pemerintah, misalnya kebijakan tarif, pajak, dan pembatasan impor.<sup>44</sup>

Berdasarkan asalnya inflasi dibagi menjadi 2, yaitu:

---

<sup>43</sup> Natsir, *Ekonomi Moneter dan Kebanksentralan*, ( Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018), hal. 257

<sup>44</sup> *Ibid.*, hal. 258



a. *Domestic inflation* (inflasi yang berasal dari dalam negeri)

Yaitu inflasi yang timbul karena terjadinya defisit dalam pembiayaan dan belanja Negara yang terlihat pada anggaran belanja Negara. Untuk mengatasinya biasanya pemerintah mencetak uang baru. Selain itu harga-harga naik dikarenakan musim paceklik (gagal panen), bencana alam yang akan berkepanjangan dan sebagainya.

b. Inflasi yang berasal dari luar negeri

Karena Negara-negara yang menjadi mitra dagang suatu Negara mengalami inflasi yang tinggi, dapatlah diketahui bahwa harga-harga barang dan juga ongkos produksi relative mahal, sehingga bila terpaksa Negara lain harus menimpor barang tersebut maka harga jualnya didalam negeri tentu saja bertambah mahal.<sup>45</sup>

Meskipun inflasi memberikan dampak buruk terhadap pertumbuhan ekonomi namun bukan berarti inflasi harus diterunkun hingga ketitik nol persen. Jika laju inflasi mencapai nol persen tidak akan memacu pertumbuhan ekonomi dan akan adalah sekitar di bawah 5%.

Inflasi atau kenaikan harga akan menjadi insentif bagi perusahaan untuk peningkatan produksinya. Hal ini sesuai dengan hukum penawaran dimana kenaikan harga akan meningkatkan produksi total yang mengindikasikan pertumbuhan ekonomi, dengan demikian adanya inflasi juga bisa meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

---

<sup>45</sup> Iskandar Putong, *Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro: Edisi 5*, (Jakarta: Ghalia Indonesia 2013), hal. 260-261

### 3. Faktor-faktor yang Menyebabkan Inflasi di Indonesia<sup>46</sup>

Inflasi dinegara yang sedang berkembang disebabkan oleh beberapa faktor antar lain defisit anggaran belanja pemerintah. Defisit tersebut meningkatkan jumlah uang beredar. Disamping pengaruhnya terhadap jumlah uang yang beredar, defisit anggaran belanja juga dapat menyebabkan defisit dalam neraca pembayaran dan selanjutnya dapat mendorong dilakukannya depresiasi mata uang domestik.

Penyebab inflasi di negara sedang berkembang lainnya adalah dari sisi permintaan yaitu kesenjangan perekonomian yang dipacu melebihi kapasitas yang tersedia (*output gap*) inflasi juga dapat disebabkan oleh faktor penawaran, adanya perubahan harga barang-barang tertentu dapat memberi tekanan terhadap kenaikan harga-harga umum. Disamping faktor permintaan dan penawaran, inflasi juga dapat disebabkan oleh ekspetasi.

Sebagaimana halnya di negara-negara berkembang lainnya, secara umum inflasi di Indonesia dapat disebabkan oleh kombinasi dari berbagai faktor, baik dari sisi permintaan, penawaran, maupun ekspetasi. Meskipun demikian, kontribusi masing-masing faktor dalam memengaruhi inflasi tidak selalu sama dari waktu ke waktu.

---

<sup>46</sup> M. Natsir, *Ekonomi Moneter dan Kebank...*, hal.283

## **E. Pengaruh Investasi, Utang Luar Negeri, dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

### **1. Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Korelasi antara variabel investasi dengan pertumbuhan ekonomi secara teoritis investasi berkorelasi positif terhadap pertumbuhan ekonomi yang di nyatakan oleh Keynes, Keynes melihat pemerintah sebagai badan independen yang dapat mendorong perekonomian melalui pekerjaan umum, sehingga pemerintah menyarankan agar pengeluaran ditingkatkan. Selama resesi, peningkatan pengeluaran pemerintah (G) merangsang konsumsi (C) dan investasi (I), sehingga meningkatkan pendapatan nasional (Y).<sup>47</sup> Selain itu menurut studi yang di lakukan Sitompul dalam penelitian ini menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi terutama di dorong oleh investasi yang berpengaruh secara signifikan. Hal ini berarti investasi yang tinggi akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi, dan selanjutnya meningkatkan penyerapan tenaga kerja.<sup>48</sup>

### **2. Pengaruh Utang Luar Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Korelasi utang luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi digambarkan pada *Laffer Curve Theory*. Menurut teori ini, pada prinsipnya utang di butuhkan dengan jumlah utang yang wajar. Peningkatan utang akan berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam keadaan seperti ini, utang luar negeri merupakan kebutuhan normal semua negara. Namun,

---

<sup>47</sup> Rini Sulistiawati, "Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan...", hal.30

<sup>48</sup> *Ibid*, hal. 30

ketika tingkat utang melebihi batas wajar, pinjaman luar negeri mulai berdampak negatif pada pertumbuhan ekonomi.<sup>49</sup> penelitian yang dilakukan oleh Samuelson dan Nordhaus menjelaskan utang yang mengalami peningkatan berimplikasi dalam jangka pendek. Dampak jangka pendek adalah dapat mendorong investasi.<sup>50</sup>

### 3. Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Inflasi dipandang sebagai salah satu faktor terpenting yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara, ada berbagai pandangan mengenai dampak inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi antara lain pada tahun 1958, "*Philips* menyatakan bahwa inflasi yang tinggi secara positif mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dengan menurunkan tingkat pengangguran."<sup>51</sup> Pendapat tersebut juga didukung oleh para tokoh perspektif struktural dan keynesian yang percaya bahwa inflasi tidak berbahaya bagi pertumbuhan ekonomi sedangkan pandangan monetarist berpendapat bahwa inflasi berbahaya bagi pertumbuhan ekonomi.<sup>52</sup>

---

<sup>49</sup> Abdul Malik, "Pengaruh Utang Luar...", hal. 31

<sup>50</sup> Samuelson dan Nordhaus, "Pengaruh Utang Luar...", hal. 342

<sup>51</sup> Philips, dalam Erika Feronika Br Simanungkalit, "Pengaruh Inflasi...",hal.333

<sup>52</sup> Milton Friedman, dalam Br Simanungkalit, "Pengaruh Inflasi...",hal. 328

## F. Kajian Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1**

**Penelitian Terdahulu**

No	Nama dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Mariskha Ishak Rudi,dkk, Pengaruh Utang Luar Negeri dan Penanaman Modal Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia tahun 2009-2014.	Utang luar negeri dan penanaman modal asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini dikarenakan utang luar negeri berperan dalam menutupi defisit anggaran dimana pengeluaran pemerintah lebih besar dari penerimaan yang mengakibatkan adanya defisit anggaran, sehingga pemerintah membutuhkan tambahan penerimaan melalui utang luar negeri dan penanaman modal asing dimana penanaman modal asing sebagai sumber pertumbuhan ekonomi melalui transfer teknologi yang dapat meningkatkan produksi, peningkatan infrastruktur dan membuka lapangan pekerjaan. <sup>53</sup>	Variabel bebas ke tiga (inflasi) dalam penelitian ini tidakterdapat pada penelitian yang dilakukan oleh Mariskha, tahun dilakukannya pun juga berbeda, dimana penelitian ini mengambil data pada tahun 2009-2014.

<sup>53</sup> Mariskha Ishak Rudi,dkk, "Pengaruh Utang Luar Negeri dan Penanaman Modal Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode Tahun 2009-2014", *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol: 16 No.2, 2016, hal 332.

2.	Herman Ardiansyah, Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.	Hasil dari penelitian ini adalah inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Jika inflasi naik maka pertumbuhan ekonomi akan turun dan sebaliknya jika inflasi turun maka pertumbuhan ekonomi akan naik. <sup>54</sup>	Investasi dan utang luar negeri tidak menjadi variabel bebas dalam penelitian yang dilakukan oleh Herman, penelitian ini hanya mengkaji tentang pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi.
3.	Agustina Rahmawati Sholikah, Pengaruh Investasi, Utang Luar Negeri, dan Kredit Perbankan terhadap Pertumbuhan Ekonomi tahun 2007-2014.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa utang luar negeri dan kredit perbankan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sedangkan investasi tidak berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan negatif dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan secara simultan menunjukkan bahwa investasi, utang luar negeri dan kredit perbankan secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan	Variabel bebas ketiga (inflasi) dalam penelitian ini tidak dijadikan variabel penelitian oleh Agustina. Tahun penelitian pun berbeda dimana dalam penelitian ini menggunakan data tahun 2007-2014.

<sup>54</sup> Herman Ardiansyah, "Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia", *Jurnal Pendidikan Ekonomi*: Vol. 5 No.3, 2017.

		terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. <sup>55</sup>	
4.	Nabilla Mardiana Pratiwi,dkk, Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga SBI, dan Nilai Tukar terhadap Penanaman Modal Asing dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.	Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga SBI, dan Nilai Tukar terhadap Penanaman Modal Asing dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Hasil pengujian secara statistik menunjukkan bahwa variabel inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap PMA; Tingkat suku bunga berpengaruh positif signifikan terhadap PMA; Nilai tukar rupiah berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap PMA; Inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi; tingkat suku bunga berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi; Nilai tukar rupiah berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi ; dan PMA berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. <sup>56</sup>	Hanya terdapat satu variabel bebas saja yang sama dengan penelitian yang dilakukan Nabilla yaitu inflasi, variabel bebas selebihnya berbeda.

<sup>55</sup> Agustina Rahmawati Sholikah, *Pengaruh Investasi, Utang Luar Negeri, dan Kredit Perbankan terhadap Pertumbuhan Ekonomi tahun 2007-2014*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan,2018),hal . 122.

<sup>56</sup> Nabilla Mardiana Pratiwi,dkk, “Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga SBI, dan Nilai Tukar terhadap Penanaman Modal Asing dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia”, *Jurnal Administrasi Bisnis*: Vol.26 No.2, 2015.

5.	Mutia Sari, dkk, Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.	Hasil dari penelitian ini Investasi, tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia; Investasi secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia; Tenaga kerja secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia; Pengeluaran pemerintah secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. <sup>57</sup>	Variabel bebas kedua dan ketiga (utang luar negeri dan inflasi) dalam penelitian Mutia tidak di gunakan, melainkan tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah.
6.	Erika Feronika Br Simanungkalit, Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.	Hasil dari penelitian ini adalah Koefisien inflasi yang negatif sebesar -0,250527 artinya jika inflasi naik 1% maka pertumbuhan ekonomi akan berkurang atau menurun sebesar 0,250527. Nilai probabilitas 0,0000 menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, karena nilai probabilitasnya kurang dari $\alpha$ 5%. <sup>58</sup>	Penelitian oleh Erika ini hanya menguji dan berfokus pada pengaruh inflasi saja, tanpa ada variabel lainnya.

<sup>57</sup> Mutia Sari, dkk, "Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia", *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*: Vol.3 No.2, 2016, hal. 114.

<sup>58</sup> Erika Feronika Br Simanungkalit, "Pengaruh Inflasi...", hal.338.



7.	Windy Ayu Astuti,dkk, Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Pelalawan.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, dari hasil uji-t dapat disimpulkan untuk masing-masing variabel investasi dan pertumbuhan penduduk berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pelalawan. Hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen (investasi, tenaga kerja dan pertumbuhan penduduk) dalam menjelaskan variabel dependen (pertumbuhan ekonomi) adalah sebesar 94.82 persen sedangkan sisanya 5,18 persen dijelaskan oleh variabel lain di luar model. <sup>59</sup>	Variabel bebas kedua dan ketiga yaitu utang luar negeri dan inflasi tidak sama dengan penelitian yang dilakuakn oleh Windy. Penelitian ini pun hanya terbatas pada wilayah regional yaitu di Kabupaten Palalawan.
8.	Eric Van Basten,dkk, Pengaruh Utang Luar Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan	Hasil evaluasi model struktural menunjukkan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap pengangguran terbuka, utang	Variabel investasi dan inflasi tidak ada dalam penelitian yang dilakukan oleh

<sup>59</sup> Windy Ayu Astuti,dkk, "Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Pelalawan", Jurnal Akutansi dan Ekonomika, Vol: 7 (2), 2017, hal.140.

	Dampaknya pada Pengangguran terbuka di Indonesia.	luar negeri berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. <sup>60</sup>	Eric, dan penelitian ini hanya mengkaji tentang utang luar negeri pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dan dampaknya pada pengangguran terbuka di Indonesia.
9.	Catur Nanda Puspita Sari,dkk, Analisis Pengaruh Inflasi dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan Masyarakat di Pulau Jawa Tahun 2006-2016.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, variabel investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, variabel inflasi dan investasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat dan variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Pulau Jawa Tahun 2006-2016. <sup>61</sup>	Varibel ke tiga (inflasi) tidak terdapat pada penelitian yang dilakukan oleh Catur. Tahun dalam penelitian pun berbeda dimana pada penelitian ini mengambil data tahun 2006-2016.

<sup>60</sup> Eric Van Basten,dkk, “Pengaruh Utang Luar Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Dampaknya pada Pengangguran terbuka di Indonesia”, *Jurnal Forum Ekonomi*, Vol: 23 (1),2021, hal.348

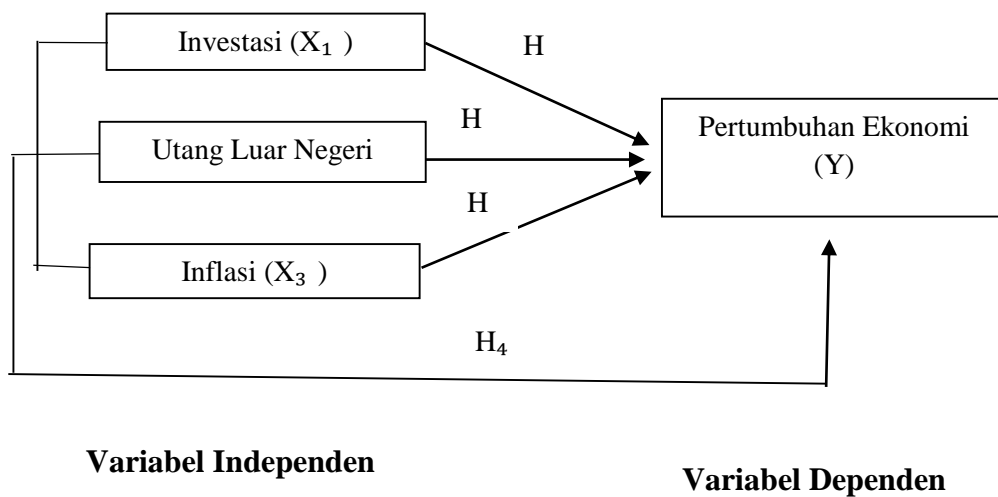
<sup>61</sup> Catur Nanda Puspita Sari,dkk, “Analisis Pengaruh Inflasi dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan Masyarakat di Pulau Jawa Tahun 2006-2016”, *Jurnal Ekonomi Ekuilibrium*, Vol: 3 (1), 2019, hal.45.

10.	Herman Kambono, Pengaruh Investasi Asing dan Investasi Dalam Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi asing berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan investasi domestik tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. <sup>62</sup>	Variabel bebas ke dua dan ketiga tidak teliti dalam penelitian yang dilakukan oleh Herman. Penelitian ini berfokus pada variabel investasi saja.
-----	---	--	--

### G. Kerangka Konseptual

Penelitian ini memiliki Kerangka Konseptual sebagai berikut:

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konseptual**



<sup>62</sup> Herman Kambono, "Pengaruh Investasi Asing dan Investasi Dalam Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia", *Jurnal Akutansi Ekonomi*, Vol: 12 (1), 2020, hal. 137.

## H. Hipotesis Penelitian

Rumusan hipotesis penelitian ini adalah:

1.  $H_1$  : Investasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
2.  $H_2$  : Utang luar negeri berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia
3.  $H_3$  : Inflasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia
4.  $H_4$  : Terdapat pengaruh secara bersama-sama antara investasi, utang luar negeri, dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.